

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
SIKLUS AIR KELAS 5 SEKOLAH DASAR**

Kurnia Romadhoni¹, Khotimatul Hasanah², Pidekso Adi³
^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Malang
¹ k.romadhoni01@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that in the science learning process on the water cycle material: 1) teachers still use conventional methods, 2) teachers do not apply learning models, 3) students are less involved during the learning process, 4) more students tend to passive when participating in learning, 5) lack of interest of students in participating in learning, and 6) there are still many students who score below KKM <75. To overcome the problems that arise, namely by applying an effective and innovative learning model chosen in science learning on the water cycle material in this study is the Problem Based Learning (PBL) model. The subjects of this research were the 5th grade students of SDN Mojooroto 6, Kediri City. This research is Collaborative Classroom Action Research (PTKK) in which students, teachers and lecturers are involved in the implementation of PTK. This research was carried out by providing pre-cycle measures to determine initial abilities and continued with the implementation of a cycle of 2 cycles. This study uses data collection techniques in the form of tests to measure learning outcomes in the form of pre-test and post-test. it was concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model could improve the learning outcomes of 5th grade elementary school students in the natural science subject on the water cycle. Therefore, in learning this model is quite effective and has recommendations to be applied.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Wates Cycle, PTK Kolaboration

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran IPA pada materi siklus air bahwa : 1) guru masih menggunakan metode konvensional, 2) guru tidak menerapkan model pembelajaran, 3) peserta didik kurang terlibat selama proses pembelajaran, 4) lebih banyak peserta didik yang cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran, 5) kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan 6) masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM <75. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul yaitu dengan menerapkan model pembelajaran efektif dan inovatif yang dipilih dalam pembelajaran IPA pada materi siklus air dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Mojooroto 6 Kota Kediri. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dimana mahasiswa, guru dan dosen bersama – sama terlibat dalam pelaksanaan pembuatan PTK. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tindakan pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus sebanyak 2 siklus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur hasil belajar

yaitu berupa pre-test dan post-test. disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Oleh karena itu, dalam pembelajaran model ini cukup efektif dan memiliki rekomendasi untuk diterapkan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Siklus Air, PTK Kolaboratif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang nantinya diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, maka secara tidak langsung kualitas sumber daya manusia juga semakin meningkat. Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut (Yusita, dkk. 2021) menjelaskan bahwa "Pendidikan merupakan proses kebudayaan yang bercita – cita untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka pendidikan merupakan alat yang paling penting untuk mencapai kemajuan bangsa dan negara".

Salah satu jenjang pendidikan yang cukup penting salah satunya adalah pendidikan dasar, yang mana diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca , menulis dan berhitung bagi peserta didik dan segenap warga masyarakat. Proses pendidikan dan pembelajaran di (SD) Sekolah Dasar diajarkan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2010:136) yang menyatakan bahwa "IPA merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang alam semesta, benda – benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera". Oleh sebab itu, mata pelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik karena mampu memberikan banyak manfaat dan tujuan dalam menjalani kehidupan yang akan datang.

Ketika proses pembelajaran IPA berlangsung, sering ditemukan bahwa peserta didik cukup pasif tidak mau bertanya dan jika ditanya juga tidak memberikan respon terkait materi yang belum dimengerti. Padahal pembelajaran IPA juga harus dapat memacu peserta didik untuk berpikir kritis, sehingga mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Jadi, keberhasilan pembelajaran IPA memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Oktaviani, 2018 : 9) yang menjelaskan bahwa “Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam menentukan apa yang harus dikerjakan pada suatu kondisi tertentu dengan menggunakan informasi yang ada”. Sehingga bisa diartikan bahwa kemampuan tersebut merujuk pada peserta didik dalam menentukan penyelesaian atau solusi dari suatu masalah.

Salah satu kasus yang diambil dari mata pelajaran IPA adalah materi siklus air, materi ini bersifat empirik dan menjelaskan tentang realita gejala atau kejadian alamiah. Sehingga hal tersebut bisa memacu

pola pikir peserta didik untuk bertanya tentang bagaimana proses terjadinya hujan, tentang bagaimana awan bisa menurunkan titik – titik air hujan, tentang mengapa air di bumi tidak habis dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumiyati, 2016) bahwa “Pembelajaran IPA khususnya siklus air hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa agar mereka mampu memahami alam sekitarnya secara ilmiah”.

Proses identifikasi masalah di lapangan ditemukan sebuah fakta dalam proses pembelajaran IPA pada materi siklus air bahwa : 1) guru masih menggunakan metode konvensional, 2) guru tidak menerapkan model pembelajaran, 3) peserta didik kurang terlibat selama proses pembelajaran, 4) lebih banyak peserta didik yang cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran, 5) kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan 6) masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM <75. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang muncul sesuai fakta di lapangan,

maka guru harus pandai dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif perlu diterapkan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut (Rusman, 2011 : 133) bahwa “model pembelajaran berupa suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam pembentukan kurikulum, merancang instrument pembelajaran, dan menjadi fasilitator pembelajaran di kelas”. Sedangkan menurut (Mawardi, 2018 : 29) berpendapat bahwa “Model pembelajaran yang berupa kerangka konseptual untuk merancang serta melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas”

Model pembelajaran efektif dan inovatif yang dipilih dalam pembelajaran IPA pada materi siklus air dalam penelitian ini adalah model Problem Based Learning (PBL). Adapun pengertian dari model Problem Based Learning (PBL) menurut (Hanifah, 2020) “PBL adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”. PBL menempatkan peserta didik sebagai aktor utama

dalam proses belajar - mengajar dengan fokus pada pemecahan masalah sehingga pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nugraha, 2018) bahwa “Pembelajaran berbasis masalah adalah teknik pembelajaran dimana peserta didik terlibat dalam situasi otentik dengan tujuan menyusun informasi mereka sendiri, mendorong penyelidikan, meningkatkan kemampuan berpikir, menciptakan kemandirian, dan kepercayaan diri”.

Penerapan model pembelajaran PBL pada materi siklus air di kelas 5 SD memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut (Dimiyati, 2006 : 20) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Salah satu alasan mengapa PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah

karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah. Peserta didik diberikan sebuah masalah nyata yang berkaitan dengan siklus air, misalnya turunnya salju di suatu daerah. Peserta didik kemudian akan melakukan eksplorasi, penelitian, dan analisis untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Dalam proses tersebut, peserta didik akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan pemecahan masalah, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi siklus air.

Menurut (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015) “tujuan dari model Problem Based Learning (PBL), antara lain : 1) mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik, 2) belajar peranan orang dewasa yang otentik, 3) menjadi peserta didik yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, 4) membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru, 5) mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, 6) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, 7) meningkatkan motivasi belajar

peserta didik, 8) meningkatkan hasil belajar peserta didik”.

Dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL) tidak serta merta dilaksanakan dalam pembelajaran, namun harus memperhatikan langkah – langkah atau sintak sesuai dengan model yang sudah dipilih. Menurut (Rusman, 2011 : 243) ada beberapa langkah – langkah pembelajaran model Problem Based Learning (PBL), antara lain : “1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individu/ kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki kelebihan seperti pendapat (Shoimin, 2014 : 132) antara lain : “1) peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, 2) mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya

tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4) terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, 5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber – sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, 6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, 8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD pada materi siklus air. Oleh karena itu penelitian ini di beri judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI

SIKLUS AIR KELAS 5 SEKOLAH DASAR”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dimana mahasiswa, guru dan dosen bersama – sama terlibat dalam pelaksanaan pembuatan PTK. Menurut (Dit P2TK KPT Ditjen Dikti, 2006) bahwa “PTK model kolaboratif adalah program penelitian yang secara khusus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah – masalah pembelajaran di sekolah”. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dilakukan secara kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan dosen sehingga permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran dapat lakukan evaluasi serta dapat diperbaiki secara bersama – sama sehingga terjadi budaya belajar antara mahasiswa, guru, dan dosen.

Menurut (Dit P2TK KPT Ditjen Dikti, 2006) secara substantif PTK model kolaboratif memiliki manfaat, antara lain : “1) meningkatkan

kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, 2) menumbuhkan sikap profesional bagi guru dan dosen, 3) memperbaiki kinerja belajar dan kompetensi siswa, 4) memperbaiki proses dan hasil belajar di kelas/ sekolah, 5) memperbaiki kualitas penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran, dan 6) memperbaiki kualitas prosedur dan alat evaluasi proses dan hasil pembelajaran". Oleh karena itu PTK model kolaboratif secara tidak langsung memberikan manfaat bagi LPTK khususnya dosen untuk belajar secara praksis di lapangan, karena dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat difungsikan sebagai sumber belajar dan sekaligus laboratorium praktik pembelajaran bagi mahasiswa calon guru.

Penjelasan sebelumnya terkait manfaat PTK model kolaboratif dikuatkan oleh pendapat (Suyanto dan Hisyam, 2002) yang menjelaskan keunggulan dari PTK model kolaboratif antara lain : "1) dapat menjadikan guru lebih memiliki komitmen terhadap persoalan praksis pembelajaran yang dihadapi, 2) relevan dengan konteks sekolah

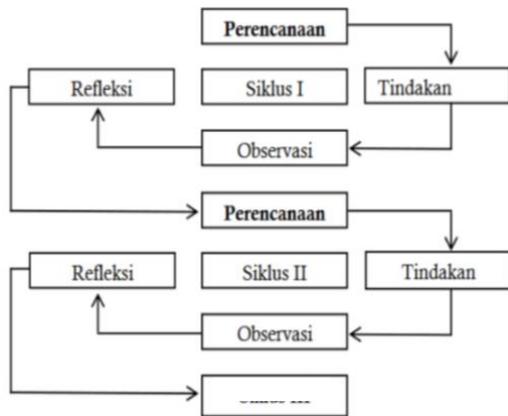
tempat guru bertugas, dan 3) proses profesionalisasi guru dapat terjadi tanpa harus meninggalkan jam mengajar dalam kurun waktu tertentu". Alur pendampingan PTK model kolaboratif sebagai mana dijelaskan pada gambar 1 alur pendampingan PTK model kolaboratif.



Gambar 1. Alur Pendampingan PTK Model Kolaboratif

PTK ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei di SDN Mojoroto 6 Kota Kediri semester 2 tahun pelajaran 2022/ 2023 dengan subjeknya adalah peserta didik kelas 5 berjumlah 26 orang. Prosedur pelaksanaan penelitian ini seperti PTK pada umumnya, menurut (Arikunto, 2014) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas (PTK) berarti melakukan penelitian di kelas untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas". Adapun langkah pelaksanaan penelitian dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) bahwa "ada empat langkah dalam melakukan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan, dan refleksi”. Berikut gambar 2 alur pelaksanaan tindakan kelas (Arikunto, 2014).



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (Arikunto, 2014)

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tindakan pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus sebanyak 2 siklus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur hasil belajar yaitu berupa pre-test dan post-test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan tahapan PTK, tahap yang pertama adalah perencanaan berupa mempersiapkan perangkat pembelajaran, instrument, dan lain sebagainya yang tetap berkolaborasi dengan guru dan dosen. Jika dirasa sudah cukup matang, maka masuk ke tahap

tindakan, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan disepakati oleh guru dan dosen.

Tahap berikutnya adalah tahap observasi atau pengamatan, pada tahap ini peneliti dapat melihat apakah perencanaan yang dijalankan sudah sesuai atau belum, baik dari perencanaan hingga pengambilan data yang nantinya sangat penting digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini sesuai dengan harapan atau tidak. Data penelitian yang diperoleh dari masing – masing siklus akan dilakukan pengolahan data. Data awal yang akan diolah adalah data dari hasil belajar pra-siklus yaitu pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Pada mata pelajaran IPA tolak ukur dalam ketuntasan belajar peserta didik terletak pada KKM yaitu 75. oleh karena itu, untuk peserta didik yang tidak memenuhi KKM dianggap tidak tuntas dalam hasil belajar, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai 75 ke atas maka dianggap tuntas. Data hasil tes disajikan sebagaimana pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Inisial Peserta Didik	Pra Siklus	Nilai	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AFS	75	V	
2	AKN	40		V
3	ABK	50		V
4	CCK	80	V	
5	CNA	70		V
6	DAC	75	V	
7	DMW	60		V
8	DSA	40		V
9	HT	30		V
10	MEZ	50		V
11	NPS	50		V
12	NAT	70		V
13	QSPP	75	V	
14	RAP	80	V	
15	RAR	80	V	
16	RNAR	40		V
17	RPR	30		V
18	SLA	50		V
19	SAPP	60		V
20	SAO	70		V
21	YM	60		V
22	ZCF	50		V
23	AKP	30		V
24	ACP	40		V
25	DY	40		V
26	DRFP	75	V	
Jumlah			7	19
Rata - rata			56,5	
Persentase (%)			27%	73%

Berdasarkan data hasil belajar pra-siklus pada tabel 1, menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar adalah 56,5 serta masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, yaitu sejumlah 19 orang jika dipersentasekan adalah 73%.

Setelah pengambilan data pra-siklus dilaksanakan, selanjutnya adalah pelaksanaan siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pengambilan data pada siklus 1 dilakukan yaitu untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dimana memperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus 1

No	Inisial Peserta Didik	Siklus 1	Nilai	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AFS	80	V	
2	AKN	60		V
3	ABK	70		V
4	CCK	90	V	
5	CAN	70		V
6	DAC	80	V	
7	DMW	70		V
8	DSA	75	V	
9	HT	50		V
10	MEZ	75	V	
11	NPS	50		V
12	NAT	75	V	
13	QSPP	80	V	
14	RAP	85	V	
15	RAR	80	V	
16	RNAR	80	V	
17	RPR	50		V
18	SLA	50		V
19	SAPP	75	V	
20	SAO	85	V	
21	YM	90	V	
22	ZCF	70		V
23	AKP	60		V
24	ACP	75	V	
25	DY	50		V
26	DRFP	90	V	

Jumlah	15	11
Rata - rata	72	
Persentase (%)	57%	43%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 2, pengukuran hasil belajar mengalami peningkatan, pada nilai rata – rata mengalami peningkatan yang semula 56,5 menjadi 72. Jumlah ketuntasan peserta didik juga bertambah yang awalnya ada 7 orang atau 27% mengalami peningkatan menjadi 15 orang atau 57%.

Pada siklus 1 setelah tahap perencanaan, tindakan, dan observasi selesai dilaksanakan maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah refleksi siklus 1. Pada tahap refleksi ini dilakukan proses evaluasi dan perbaikan, pada bagian mana pada siklus 1 yang harus diperbaiki dan penentuan solusi untuk nantinya pada siklus 2 diharapkan lebih baik lagi.

Setelah siklus 1 selesai, tahapan dari PTK masuk pada siklus kedua dimulai tahap perencanaan kembali. Pada perencanaan pembelajaran siklus 2 juga dilaksanakan dengan tetap menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hingga tahap penerapan sampai

observasi dan diperoleh data hasil belajar yang terdapat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus 2

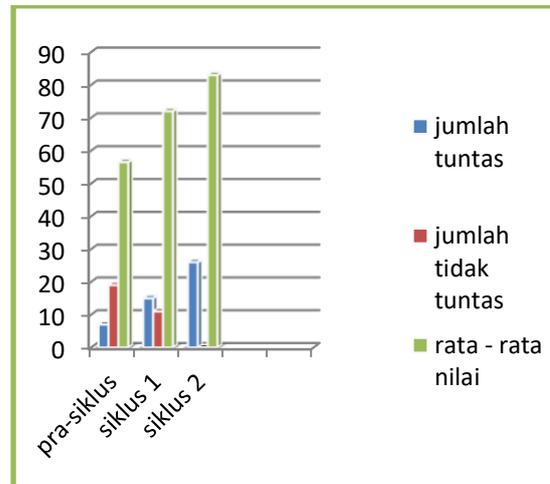
No	Inisial Peserta Didik	Siklus 2	Nilai	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AFS	90	V	
2	AKN	75	V	
3	ABK	80	V	
4	CCK	90	V	
5	CNA	80	V	
6	DAC	85	V	
7	DMW	85	V	
8	DSA	75	V	
9	HT	80	V	
10	MEZ	75	V	
11	NPS	80	V	
12	NAT	85	V	
13	QSPP	90	V	
14	RAP	100	V	
15	RAR	100	V	
16	RNAR	75	V	
17	RPR	80	V	
18	SLA	85	V	
19	SAPP	80	V	
20	SAO	85	V	
21	YM	75	V	
22	ZCF	80	V	
23	AKP	75	V	
24	ACP	75	V	
25	DY	80	V	
26	DRFP	100	V	
Jumlah			26	0
Rata - rata			83	
Persentase (%)			100%	0%

Berdasarkan tabel 3 hasil belajar siklus 2 diperoleh data yang cukup bagus, yaitu berupa peningkatan hasil belajar yang mana

semua suswa sudah mencapai KKM bahkan ada yang lebih dari KKM. Sejumlah 26 peserta didik sudah mencapai KKM dengan perolehan rata – rata nilai hasil belajar adalah 83 yang mana pada siklus 1 hanya mendapat nilai rata – rata 72. Jumlah ketuntasan peserta didik pada siklus 1 sejumlah 15 orang atau 57% naik menjadi 26 orang atau 100%, sehingga pada siklus 2 dapat dikatakan bahwa seluruh peserta didik sudah dikatakan tuntas belajar pada mata pelajaran IPA materi siklus air.

Berdasarkan data – data yang diperoleh hasil bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah, bahkan masih banyak yang belum memenuhi ketuntasan belajar yaitu mendapatkan nilai di bawah KKM 75. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPA materi siklus air

kelas 5 SD dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam PTK ini mendapatkan hasil yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hanitia Putri, 2021) bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran. Selain itu, menurut penelitian (Siti Amalia, dkk, 2023) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan seluruh hasil data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berjalan cukup baik dan sesuai dengan rencana. Karena disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Oleh karena itu, dalam pembelajaran model ini cukup efektif dan memiliki rekomendasi untuk diterapkan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran sangat penting adanya, khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dari peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model Problem Based Learning (PBL), dimana model ini merupakan model yang dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul sealama proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran ini harus mengikuti alur atau sintaks yang sudah tersedia, antara lain 1)

orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individu/ kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penerapan model ini terbukti cukup baik dan sangat rekomendasi untuk diterapkan karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dan meningkatnya jumlah ketuntasan belajar siswa sesuai dengan perolehan data penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan terakhir dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPA materi siklus air dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat P2TK KPT Ditjen Dikti. 2006. Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research). Jakarta: Direktorat P2TK KPT Ditjen Dikti Depdiknas.
- Hanifah, Nisrina. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jogjakarta: Kata Pena.
- Nugraha, W. S. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PENGUASAAN KONSEP IPA SISWA SD DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907>
- Oktaviani, L. & Tari, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas VI SD No 5 Jineng Dalem. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(5), 10–15.
- Ramadhani, Hanitia Putri. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA tentang Siklus Air melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. Universitas Sebelas Maret. *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021.
- Rusman. 2011. Model – Model Pembelajaran Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Siti Amalia, dkk. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIKLUS AIR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KOMIK DI KELAS V. *Didaktik : Jurnal PGSD FKIP Universitas Mandiri* Volume 9 Nomor 2 Tahun 2023.
- Sumiyati, yeti. (2016). Penerapan Model Learning cycle 7E untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Proses Daur Air. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 41–50
- Suyanto dan Hisyam, Djihad. 2002. Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta: Adicita Karya.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuniawardani, V., & Mawardi. (2018).
Peningkatan Hasil Belajar Pada
Pembelajaran Matematika Dengan
Model Problem Based Learning
Kelas IV SD. *Jurnal Riset
Teknologi Dan Inovasi Pendidikan,*
1(2), 24–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>

Yusita, dkk. (2021). Model Problem
Based Learning Meningkatkan
Hasil Belajar Tematik Muatan
Pelajaran Bahasa Indonesia.
*Journal for Lesson and Learning
Studies, Volume 4 Nomor 2,* 174-
182